

**MANAJEMEN PRODUKSI *HOME INDUSTRY* KERIPIK
GALIH KURNIA USAHA DESA BUBAKAN KECAMATAN
TULAKAN KABUPATEN PACITAN**

SKRIPSI



Oleh:

Elvin Marselina

NIM 401180036

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

**MANAJEMEN PRODUKSI *HOME INDUSTRY* KERIPIK
GALIH KURNIA USAHA DESA BUBAKAN KECAMATAN
TULAKAN KABUPATEN PACITAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Elvin Marselina

NIM 401180036

Pembimbing:

Ridho Rokamah, M. SI.

NIP 197412111999032002

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Marselina, Elvin. Manajemen Produksi *Home Industry* Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ridho Rokamah, M.SI.

Kata Kunci: Manajemen Produksi, *Home Industry*

Manajemen merupakan proses pengkoordinasian sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan. Menurut Henry Fayol, manajemen berfungsi dengan baik jika menerapkan lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Namun berdasarkan fakta dilapangan yang didapatkan dari observasi, manajemen produksi yang dijalankan oleh terdapat beberapa masalah yaitu Fungsi pengarahan dan fungsi pengendalian belum berjalan dengan baik. Hal ini menjadi masalah akademis yang menarik untuk dikaji karena tidak ditemukan ditempat yang lain.

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan manajemen produksi *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Untuk mengetahui dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yaitu meneliti realita yang terjadi di lapangan penelitian. Metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Rangkaian kegiatan penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

Penerapan manajemen produksi *home industry* Keripik Galih kurnia Usaha sudah menerapkan lima fungsi manajemen sesuai dengan teori Henry Fayol, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Namun, penerapan manajemen produksi belum berjalan dengan optimal karena pada bagian pengarahan dan pengendalian belum diterapkan dengan baik. Dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan *home industry* ini adalah adanya karyawan yang bekerja di *home industry* karena sebelumnya *home industry* belum memiliki karyawan, tercapainya target produksi, hasil produksi yang memenuhi kebutuhan pasar, serta bertambahnya jaringan yang bekerja sama dengan *home industry* yang membuat keuntungan semakin bertambah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:


NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Elvin Marselina	401180036	Ekonomi Syariah	Manajemen Produksi <i>Home Industry</i> Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 19 April 2022


Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Pembimbing


Ridho Rokamah, M.SI.
NIP. 197412111999032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Produksi *Home Industry* Keripik Galih Kurnia
Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan

Nama : Elvin Marselina

NIM : 401180036

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji :

Ketua Sidang :

Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.Si.

NIP 197202111999032003

(.....)

Penguji I

Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

NIP 197507162005012004

(.....)

Penguji II

Ridho Rokamah, M.SI.

NIP 197412111999032002

(.....)

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Authfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

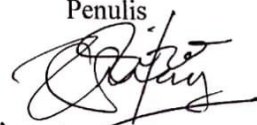
Nama : Elvin Marselina
NIM : 401180036
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Produksi Home Industry keripik
Galih Kurita Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan
Kabupaten Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, Rabu, 08 Juni 2022

Penulis



Elvin Marselina

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Elvin Marselina

Nim : 401180036

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN PRODUKSI *HOME INDUSTRY* KERIPIK GALIH KURNIA
USAHA DESA BUBAKAN KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN
PACITAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 19 April 2022

Pembuat pernyataan



Elvin Marselina

NIM 401180036

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Studi Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Penelitian.....	17
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	17
2. Kehadiran Peneliti.....	19
3. Lokasi Penelitian.....	20
4. Data Dan Sumber Data.....	20
5. Teknik Pengumpulan Data.....	22
6. Teknik Pengolahan Data	24
7. Analisis Data	24
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	26
H. Sistematika Pembahasan	28

BAB II. KAJIAN TEORI	30
A. Manajemen Produksi.....	30
1. Pengertian Manajemen Produksi.....	30
2. Ruang Lingkup Manajemen Produksi.....	37
3. Faktor-Faktor Produksi	41
B. Indikator Perkembangan Usaha	42
BAB III. PAPARAN DATA	45
A. Paparan Data	45
1. Sejarah Berdirinya Usaha.....	45
2. Letak Geografis	46
B. Penerapan Manajemen Produksi <i>Home Industry</i> Keripik Galih Kurnia Usaha.....	46
C. Dampak Penerapan Manajemen Produksi Terhadap Perkembangan <i>Home Industry</i>	55
BAB IV. Analisis Data	58
A. Analisis Penerapan Manajemen Produksi <i>Home Industry</i> Keripik Galih Kurnia Usaha	58
B. Analisis Dampak Penerapan Manajemen Produksi Terhadap Perkembangan <i>Home Industry</i>	66
BAB V. PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
1. Penerapan Manajemen Produksi <i>Home Industry</i> Keripik Galih Kurnia Usaha.....	70
2. Dampak Penerapan Manajemen Produksi Terhadap Perkembangan <i>Home Industry</i>	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75
RIWAYAT HIDUP	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan proses pengkoordinasian sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan. Manajemen mempunyai lima fungsi yaitu, *planning, organizing, directing, controlling,* dan *evaluating* dalam penggunaan sumber daya dalam organisasi. Sehingga penggunaan manajemen dalam perusahaan hakikatnya adalah amal perbuatan sumber daya manusia dalam perusahaan yang bersangkutan.¹

Setiap perusahaan memiliki fungsi produksi untuk menciptakan jenis produk. Berawal dari masuknya bahan baku, kemudian bahan baku diubah dengan bantuan peralatan, keahlian, waktu, manajemen dan lain-lain menjadi sebuah produk akhir. Kegiatan produksi biasanya dilakukan oleh industri-industri. Salah satu industri yang melakukan produksi adalah *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha yang beralamat di Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan yang melakukan kegiatan produksi dibidang produksi keripik.

Salah satu *home industry* keripik di Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan didirikan pada tahun 2003 yang diberi nama “Galih Kurnia Usaha”. Galih Kurnia Usaha memiliki produk keripik pisang dan talas, keripik pisang memiliki varian rasa manis (sale) dan gurih.

¹ Putra Surya, “Manajemen Produksi *Home Industry* Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah,” *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), 1.

Sedangkan keripik talas dengan rasa pedas. Berbeda dengan *home industry* lainnya di Desa Bubakan, *home industry* ini sudah lama berdiri, memiliki delapan karyawan, dan varian keripik yang dihasilkan lebih banyak daripada pesaingnya. *Home industry* ini menghasilkan lima plastik besar keripik dalam satu hari. Keripik yang dihasilkan dijual di pasar tradisional Tulakan, di toko-toko terdekat, dan dikirim keluar kota.² Perbedaan *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha dengan *home industry* lain yaitu, proses produksi yang dikerjakan setiap hari tidak bergantung pada pesanan yang datang, karena *home industry* ini sudah memiliki *reseller* untuk toko-toko menjual keripik.

Dalam hal *home industry* dapat berjalan dengan baik maka diperlukan suatu manajemen produksi didalamnya. Manajemen produksi sangat penting karena merupakan penataan proses dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga produk dapat dijual dengan memprioritaskan kualitas produk. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi agar mencapai tujuan. Manajemen melibatkan aktivitas berupa koordinasi dan pengawasan terhadap suatu pekerjaan sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.³

Manajemen dalam perusahaan harus bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan sebagai suatu langkah kebijakan perusahaan, manajemen membutuhkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang

² Suliani, wawancara, 29 November 2021.

³ Fathull Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), 4.

bersifat akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Dengan informasi yang berkualitas akan didapatkan keputusan yang akan membantu pencapaian tujuan perusahaan, sebaliknya jika manajemen dalam perusahaan kurang cakap dalam pengambilan keputusan maka dapat menyebabkan kerugian terhadap pencapaian tujuan perusahaan.⁴

Produksi berasal dari kata *production*, yang diartikan membuat (*to produce*), produksi adalah kemampuan menyediakan produk yang diperoleh dari pemasok (bukan dari pabrikasi).⁵ Dalam memproduksi suatu barang, terdapat proses produksi sampai menjadi barang jadi, memiliki kualitas yang baik dan siap dipasarkan. Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan/pembuatan barang, jasa atau kombinasinya, melalui proses transformasi dari masukan sumber daya produksi menjadi barang atau jasa yang diinginkan. Dalam islam, kita diajarkan untuk mengerjakan sesuatu yang baik untuk menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Sejalan dengan itu, manajemen produksi merupakan proses pengambilan keputusan dalam perusahaan untuk menghasilkan suatu produk secara efektif dan efisien, oleh karena itu manajemen produksi mengkaji pengambilan keputusan dalam fungsi produksi. Melalui kegiatan produksi dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Produk yang dihasilkan berupa barang jadi, barang setengah jadi dan jasa. Sehingga, kegiatan produksi merupakan salah satu fungsi utama suatu perusahaan.

⁴ Gilang Anggista, "Manajemen Produksi Gula Batu (Studi Kasus Pada *Home Industry* Risky Dadi Desa Karangpakis, Nusawungu, Cilacap)," Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto), 3.

⁵ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 416.

Ukuran utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dari manajemen produksi adalah produktivitas. Karena produktivitas merupakan ukuran mengenai sumber daya diatur dan dimanfaatkan sudah atau belum dalam mencapai hasil yang diinginkan, secara umum produktivitas dinyatakan sebagai rasio antara pengeluaran terhadap pemasukan, atau rasio hasil produksi yang diperoleh terhadap sumber daya yang dipakai.⁶

Dalam melaksanakan proses produksi terdapat hal yang perlu diperhatikan, yaitu menyiapkan dan membersihkan peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi. Menyiapkan bahan baku sesuai yang dibutuhkan, hingga proses produksi dilakukan. Proses produksi dilakukan secara manual mulai dari pengupasan, penggorengan hingga pengemasan. *Home industry* keripik Galih Kurnia Usaha menjaga kualitas bahan baku dan menjaga kebersihan dalam proses produksi, *home industry* tersebut juga memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan, keripik yang diproduksi merupakan produk yang tidak berbahaya, halal, dan aman untuk dikonsumsi. *Home industry* Galih Kurnia Usaha memiliki karyawan. Karyawan merupakan tetangga disekitar tempat usaha.⁷

Menurut Henry Fayol, manajemen berfungsi dengan baik jika menerapkan lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Namun berdasarkan fakta dilapangan yang didapatkan dari observasi, manajemen produksi yang dijalankan oleh terdapat beberapa masalah. Seperti, kerjasama karyawan belum optimal,

⁶ Eddy Herjanto, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Jakarta: Grasindo, 1999), 11.

⁷ Bu Suliani, wawancara, 21 November 2021.

terdapat karyawan yang lebih memilih proses pengemasan dari pada proses pengirisan dan penggorengan, sehingga fungsi pengarahan (*dirrecting*) belum berjalan dengan baik. Fungsi pengarahan sangat penting dilakukan agar proses implementasi program berjalan dengan baik. Menurut informan, terdapat karyawan yang membawa pulang keripik hasil produksi tanpa sepengetahuan pemilik. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi *controlling* belum optimal. Pengendalian penting dilakukan untuk mengetahui kesalahan, sehingga dapat diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang. Hal ini menjadi masalah akademis yang menarik untuk dikaji karena tidak ditemukan ditempat yang lain.

Terdapat kaitan yang erat antara manajemen produksi yang harus dikelola dengan baik, berdampak pada perkembangan *home industry*. Suatu usaha dikatakan berkembang jika memenuhi beberapa indikator yaitu, meningkatnya laba, produktivitas meningkat, memiliki daya saing dan memiliki etika usaha yang baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen produksi *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan yang meliputi: *planning, organizing, directing, controlling*, dan *evaluating* produksi keripik Galih Kurnia Usaha.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Manajemen Produksi *Home Industry* Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah maksud judul untuk penelitian ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah kata-kata penting yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Manajemen Produksi

Manajemen merupakan proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan proses penting dalam menggerakkan organisasi. Menurut Henry Fayol, terdapat lima fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengendalian (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*).⁸

Produksi adalah suatu kegiatan yang bertujuan menambah atau meningkatkan nilai guna suatu barang. Nilai guna suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih baik dari sebelumnya. Menurut Magfuri, pengertian produksi adalah mengubah barang untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁹

Manajemen produksi adalah proses pengambilan keputusan didalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan secara tepat sasaran yaitu tepat waktu, kualitas yang baik, dan tepat jumlah dengan biaya yang efisien,

⁸ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Ekonomi*, Volume VII, Nomor 02, (2016), 139.

⁹ Umami Duwila. "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Weapo Kabupaten Buru." *Jurnal Ekonomi*, Volume IXM, Nomor 02, (2015), 150.

dengan cara menerapkan ilmu manajemen dan seni yang dimiliki untuk mengatur kegiatan produksi secara efektif dan efisien.¹⁰

2. *Home Industry*

Home industry adalah semua kegiatan ekonomi yaitu pengolahan barang menjadi bernilai tinggi bagi penggunanya, dilakukan oleh masyarakat atau pengusaha dari kalangan ekonomi kecil atau perusahaan kecil. Dikatakan kecil karena seluruh kegiatan ekonomi dipusatkan dirumah.¹¹

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen produksi *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan, kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen produksi *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

¹⁰ Dr. A. Kadim & DKK, *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi Di Industry Manufaktur*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017).

¹¹ Gita Rosalita Armelia, "Peran Ptpn Vii Dalam Pemberdayaan Home Industry Keripik Pisang." *Jurnal Sociology Volume 1* (2019), 339.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang ekonomi
- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha untuk terus mengembangkan usaha yang dijalankan.

F. Studi Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya, studi penelitian terdahulu menjelaskan judul dan isi singkat mengenai kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, dan atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan masalah yang akan diteliti. Se jauh penelitian penulis, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo belum ada penelitian mengenai manajemen produksi *home industry*. Namun pada universitas lain terdapat beberapa skripsi yang membahas mengenai manajemen produksi.

Pertama, Fathurrahim, program studi Ekonomi Syariah, UIN Antasari Banjarmasin. "Manajemen Produksi Pada Home Industry Kreatif Miniatur Pohon Dan Bunga Bapak Hermanti Banjarmasin". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen produksi pada *home industry* kreatif miniature pohon dan bunga berjalan sudah baik, karena sudah sesuai dengan ruang lingkup manajemen produksi. Adapun kendala yang terdapat pada

proses produksi berupa cuaca, ketidaktersediaan warna manik dan juga tempat.¹²

Kedua, Jurnal oleh Nur, “Pentingnya Manajemen Dalam Home Industry? (Kasus Di PT. Bersama Parahiyangan).” Jurnal Manajemen Maranatha, Volume 3. Permasalahan yang dihadapi didalam manajemen produksi PT. Bersama Parahiyangan meliputi masalah *layout*, pengadaan bahan baku, perekrutan tenaga kerja tidak berdasarkan kemampuan teknis, dan struktur organisasi belum memberikan gambaran mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab. Solusi yang dapat diberikan menenai permasalahan tersebut yaitu, perusahaan harus memperhatikan manajemen operasinya, yaitu mengatur *layout* peralatan dan mengendalikan persediaan bahan baku dan penjadwalan produksi. Untuk perekrutan tenaga kerjam diperlukan spesifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk masing-masing jawabatan.¹³

Ketiga, Skripsi Farah Mei Utia Wati, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Tulunagung. “Manajemen Produksi *Home Industry* Kerupuk Rejoa Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Peneliti mengungkapkan bahwa *home industry* kerupuk rejo menggunakan faktor produksi dengan baik yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan keahlian dengan baik, serta tidak mengeksploitasi kekayaan alam. Faktor kekuatan yang dimiliki oleh *home industry* ini adalah kualitas produk yang baik, sedangkan kelemahannya adalah pengeringan produk yang masih

¹² Fathurrahman, “Manajemen Produksi Pada Home Industry Kreatif Miniatur Pohon Dan Bunga Bapak Hermanti Banjarmasin,” *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

¹³ Nur, “Pentingnya manajemen dalam home industry? (kasus di PT. Bersama Parahiyangan),” Jurnal manajemen maranatha, volume 3, (2002).

mengandalkan sinar matahari sehingga mengalami penurunan kualitas produk pada musim hujan.¹⁴

Keempat, Sripsi Andi Anna Alawiyah, Fakultas Ekonomi Islam Dan Bisnis Islam, IAIN Kendari. “Manajemen Produksi Pada *Home Industry* Jipang Salsa Bila Di Desa Wowo Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Manajemen produksi pada *home industry* jipang Salsa Bila ini menggunakan empat fungsi manajemen untuk mencapai target agar pendapatan meningkat dalam penjualan setiap harinya. Melakukan beberapa hal yang ada dalam perencanaannya, memperhatikan anggaran biaya, menjaga kualitas rasa, menjaga pelayanan terhadap pelanggan. Organisasi dalam *home industry* terdiri dari bagian atau unit yang sudah sesuai dengan struktur organisasi *home industry*, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik. Dalam pandangan islam, kegiatan usaha *home industry* Salsa Bila dalam proses produksinya tidak menyimpang dari ajaran islam.¹⁵

Kelima, Skripsi Nielda Fitri Hirdayani, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru. “Manajemen Produksi Home Industri Pengrajin Rotan Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam”. Implementasi manajemen produksi *home industry* pengrajin rotan di kecamatan rumbai Kota Pekanbaru menerapkan manajemen produksi yang baik, terdapat faktor yang mendukung

¹⁴ Farah Mei Utia Wati, “Manajemen Produksi *Home Industry* Kerupuk Rejo Dalam Perspektif Ekonomi Islam” *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

¹⁵ Andi Anna Alawiyah, “Manajemen Produksi Pada *Home Industry* Jipang Salsa Bila Di Desa Wowo Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Kendari: IAIN Kendari, 2020).

dalam usaha ini yaitu letak geografis dan tenaga kerja yang produktif. Dari tinjauan ekonomi islam *home industry* rotan sesuai dengan ekonomi islam, yaitu adanya anjuran bekerja ditempat halal dan adanya rasa tolong menolong antar karyawan dan pemilik.¹⁶

Keenam, jurnal oleh Rifky Eka Kurnia, “Manajemen Produksi Keripik Singkong Rasa Gadung Pada Home Industry Lancar Di Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.” *E-Jurnal Boga*, Volume 5, No. 1. Penerapan kebijakan manajemen produksi keripik singkong rasa gadung pada *home industry* Lancar terdiri dari pengaturan pengambilan kebijakan jumlah produksi, peraturan pengelolaan tenaga kerja; peraturan pengelolaan peralatan. Dalam penerapan jumlah produksi, *home industry* ini terlaksana dengan baik sesuai dengan permintaan produk, pemenuhan target produksi dalam satu bulan, serta ketersediaan bahan baku.¹⁷

Ketujuh, Skripsi oleh Dimas Aldi Pratama, Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan. “Analisis Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Produksi *Home Industry* Kelompok Tani Ambudi Makmur 2 Kramat Angkalan.” Peneliti menyebutkan bahwa manajemen produksi *home industry* Kelompok Tani Ambudi Makmur 2 secara tertulis tidak memiliki peraturan mengenai operasional manajemen dalam islam. Penerapan manajemen produksi untuk meningkatkan kualitas

¹⁶ Nielda Fitri Hirdayani, “Manajemen Produksi Home Indutri Pengrajin Rotan Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Perpektif Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019).

¹⁷ Rifky Eka Kurnia, “Manajemen Produksi Keripik Singkong Rasa Gadung Pada Home Industry Lancar Di Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.” *E-Jurnal Boga*, Volume 5, Nomor 1, (2016).

produksinya. Namun manajemennya tetap sesuai dengan prinsip islam tidak bertentangan dengan syariat islam. Penerapan manajemen produksi lebih meningkatkan kualitas produksi dengan pengembangan variasi produk dan pemanfaatan perkembangan teknologi.¹⁸

Kedelapan, Skripsi oleh Fransiska Dwi Agustina, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kediri. “Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk).” Peneliti menjelaskan bahwa manajemen produksi UD. Kita sejauh penelitian sudah terlaksana dengan baik, dimulai dari perencanaan hingga pemasaran dengan memperhitungkan *budget* pembelian bahan baku untuk menetapkan harga jual produk, sehingga kenaikan harga bahan baku tidak mempengaruhi harga jual produk. Proses produksi juga ditunjang dengan mesin yang mempermudah proses produksi. Proses pemasaran dilakukan dengan menggunakan media sosial dan *modern market*. Namun, fungsi pengorganisasian belum terstruktur dengan baik. Manajemen produksi yang dijalankan belum sepenuhnya sesuai dengan manajemen syariah, terbukti dengan adanya karyawan yang mengambil bawang merah untuk keperluan pribadi.¹⁹

¹⁸ Dimas Aldi Pratama, “Analisis Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Produksi *Home Industry* Kelompok Tani Ambudi Makmur 2 Kramat Angkalan.” *Skripsi* (Bangkalan: STAIN Darul Hikmah Bangkalan, 2020).

¹⁹ Fransiska Dwi Agustina, “Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk),” *Skripsi* (Kediri: IAIN Kediri, 2019).

Kesembilan, skripsi oleh Sirojul Munir, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. “Manajemen Produksi *Home Industry* Sepatu Kulit Atmal Footwear Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Manajemen produksi *home industry* sepatu kulit atmal Footwear dalam perspektif ekonomi islam dengan menjalankan proses produksi dengan tahapan yang ditetapkan dan mengutamakan kualitas serta kehalalan produk. Peneliti juga memaparkan mengenai analisis SWOT yang dilakukan di *home industry* tersebut, yaitu kelebihan yang dimiliki berupa SIUP, dan hak cipta merk produk, serta pemberlakuan garansi. Kelemahan yang dimiliki adalah peroleh bahan baku yang jauh sehingga membutuhkan banyak waktu dan biaya dalam perolehannya. Peluang yang dimiliki yaitu luasnya jangkauan produk, dan ancaman yang ada adalah banyaknya pesaing antara sesama produsen sepatu kulit.²⁰

Kesepuluh, skripsi oleh Gilang Anggista, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto. “Manajemen Produksi Gula Batu (Studi Kasus Pada *Home Industry* Riski Dadi Desa Karangpakis, Nusawungu, Cilacap).” Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu proses perencanaan yang diterapkan di *home industry* ini sudah tergolong baik, dengan melakukan perencanaan dalam setiap kegiatan dalam proses produksi gula untuk mencapai tujuan secara maksimal. Pengorganisasian yang diterapkan sudah berjalan dengan baik, dengan membuat struktur organisasi untuk mempermudah pembagian tugas dalam

²⁰ Sirojul Munir, “Manajemen Produksi *Home Industry* Sepatu Kulit Atmal Footwear Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021).

proses produksi. Pengarahan yang diterapkan sudah tergolong baik, pengarahan dilakukan bersama-sama, sehingga dapat menutupi kekuarangan satu dengan yang lainnya. Terakhir proses pengawasan, *home industry* ini melakukan pengawasan terhadap proses produksi untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam kegiatan produksi.²¹

Kesebelas, skripsi oleh Cahyati, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto. “Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di *Home Industry* Jamur Tiram UD Dua Saudara Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga).” Peneliti menjelaskan bahwa manajemen produksi di *home industry* ini sesuai dengan manajemen dalam ekonomi islam, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan produksi yang dilakukan tidak bertentangan dengan syariat islam, seperti kebersihan dan kualitas produk yang dihasilkan mampu memberikan kepercayaan dan kepuasan terhadap konsumen. Hal ini dapat dilihat dari *input* dan *output* dalam proses produksi. Yang terakhir adalah dilakukan pengawasan yang baik pada saat proses produksi.²²

Kedua belas, skripsi oleh Putra Surya, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. “Manajemen Produksi Tas *Home Industry* Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap Jawa Tengah.”

²¹ Gilang Anggista, “Manajemen Produksi Gula Batu (Studi Kasus Pada *Home Industry* Riski Dadi Desa Karangpakis, Nusawungu, Cilacap).” *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

²² Cahyati, “Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di *Home Industry* Jamur Tiram UD Dua Saudara Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga).” *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2010).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, manajemen produksi tas yang diterapkan di *home industry* Villatas Jaya Banjarwaru Cilacap yaitu, proses perencanaan yang pertama dilakukan adalah alat yang digunakan dalam proses penjahitan dan pembuatan pola, serta memastikan bahwa bahan baku merupakan alat yang bersih dan halal. Pengorganisasian yang dilakukan lebih pada pembagian tugas karyawan yang dituntut untuk bisa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Pengawasan merupakan pengendalian semua kegiatan produksi. Terakhir adalah pengarahan yang dilakukan yaitu pengarahan terhadap bahan baku produksi.²³

Ketiga belas, skripsi oleh Nina Suciati, Program Studiekonomi Syariah, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, IAIN Purwokerto. “Manajemen Produksi Mebel Untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Di *Home Industry* Surya Jati Mekar Pertambakan Madukara Banjarnegara).” Berdasarkan hasil penelitian, produksi yang dilakukan oleh *home industry* Mebel Surya Jati Mekar Diwali dengan menyiapkan berbagai peralatan dan kebutuhan yang akan dikerjakan pada saat proses produksi. Proses produksi dilakukan secara manual oleh sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dalam bidang permebelan sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Manajemen produksi *home industry* mebel Surya Jati Mekar dalam perspektif ekonomi islam telah memenuhi prinsip-prinsip ekonomi islam, sesuai dengan Q.S al-Baqarah ayat 29 tentang proses produksi oleh sumber daya manusia yang professional. Produk yang dihasilkan ada prinsipnya

²³ Putra Surya, “Manajemen Produksi Tas *Home Industry* Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap Jawa Tengah,” *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

sesuai dengan ajaran islam, dengan memberikan hal terbaik dan pelayanan yang memuaskan. Mengedepankan lingkungan kerja yang sehat dan bersih sehingga tidak merusak dan mencemari lingkungan.²⁴

Keempat belas, jurnal oleh Slamet Akhmadi, “Manajemen Produksi *Home Industry* Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.” Dalam Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, Volume 01, Nomor 2. Peneliti menyatakan bahwa implementasi manajemen produksi perspektif ekonomi islam yang diterapkan di *home industry* Mega Sandra yang paling berhubungan yaitu, pemanfaatan sumber daya alam atau bahan baku adalah kayu yang diperoleh dari luar pulau yaitu Sumatra dan Kalimantan. Kayu yang digunakan tidak mengandung bahan-bahan yang dapat membahayakan dan dapat memberikan manfaat. Sumber daya manusia dalam masyarakat sekitar yaitu dengan memberikan peluang kepada masyarakat sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian yang mampu membuat taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.²⁵

Kelima belas, skripsi oleh Dani Cahyani, Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, “Manajemen Produksi Melalui Pendekatan *Total Quality Management* (Studi Kasus Pada Rumah Batik Anto Djamil Sukaraja Banyumas).” Berdasarkan penelitian

²⁴ Nina Suciati, “Manajemen Produksi Mebel Untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Di *Home Industry* Surya Jati Mekar Pertambakan Madukara Banjarnegara),” Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

²⁵ Slamet Akhmadi, “Manajemen Produksi *Home Industry* Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap,” Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, Volume 1, Nomor 2, (2014).

yang telah dilakukan, implementasi manajemen produksi melalui pendekatan *Total Quality Management* paling berhubungan erat dengan pengorganisasian, yaitu sudah memiliki *job description* pada masing-masing bagian, bagian yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas produksi batik adalah bagian produksi. Rumah Batik Anto Djamil juga memiliki kelompok binaan yang diberikan pelatihan mengenai produksi batik. Dalam pelaksanaan proses produksi batik dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas tinggi. Rumah batik ini memproduksi batik dengan melihat model *fashion* batik terbaru dipasaran atau berdasarkan pesanan pelanggan.²⁶

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama berfokus pada penerapan manajemen produksi pada *home industry*. Meskipun sama-sama berfokus pada penerapan manajemen produksi *home industry*, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu penelitian ini juga membahas mengenai dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan *home industry*, dimana penelitian terdahulu terdapat beberapa peneliti yang membahas analisis SWOT pada *home industry* dan tidak ada pembahasan tentang dampak penerapan manajemen produksi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data

²⁶ Dani Cahyani. "Manajemen Produksi Melalui Pendekatan *Total Quality Management* (Studi Kasus Pada Rumah Batik Anto Djamil Sukaraja Banyumas)," *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan data mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat atau sebuah organisasi.²⁷

Penelitian kualitatif menurut Sugiono adalah metode penelitian yang berlandaskan Postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument penelitian, peneliti memilih informan, menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.²⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologis. Fenomenologis fenomena atau realita yang terjadi di lapangan penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat dalam situasi tertentu, termasuk hubungan dalam kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.

Metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat suatu gambaran

²⁷ Puput Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium*, Volume 5, Nomor 9, (2009), 3.

²⁸ Farida Nugrahini, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 25.

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.²⁹

Rangkaian kegiatan penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, data bersifat apa adanya serta lebih menekankan makna. Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah “Manajemen Produksi *Home Industry* Keripik *Home* Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.”

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peneliti sebagai instrumen penelitian, artinya peneliti mengamati aktivitas-aktivitas di lapangan dan berhubungan langsung dengan objek penelitian. Peneliti mengumpulkan data dan dianalisis sebagai hasil penelitian.³⁰

Dengan demikian peneliti datang secara langsung ketempat penelitian yaitu *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha di Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan untuk mendapatkan data dengan menggali informasi terkait fokus penelitian dengan menyampaikan pertanyaan kepada pemilik dan karyawan *home industry*. Sehingga didapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

²⁹ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

³⁰ Abdullah SE., M.M, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 76.

Pada saat proses pengumpulan data, diperlukan alat pendukung untuk mencatat informasi seperti buku catatan dan *handphone*.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Home Industry* Galih Kurnia Usaha, yang beralamat Rt. 007/ Rw. 002, Dusun Pageran, Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah *home industry* ini memiliki akses jalan yang mudah untuk dijangkau, *home industry* ini memiliki banyak potensi untuk digali informasinya sehingga akan mempermudah peneliti untuk proses pencarian data karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang memerlukan banyak data dari berbagai sumber untuk diaplikasikan dengan teori-teori penelitian yang ada sehingga peneliti dapat merumuskan hasil dari penelitian.

4. Data Dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu pengamatan. Data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Penerapan manajemen produksi *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
- b. Dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Sumber data adalah tempat, orang, atau benda dimana peneliti mengamati, bertanya atau membaca mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, observasi dari suatu kejadian atau hasil pengujian. Bentuk dari sumber data primer merupakan data berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan, perilaku dari subjek yang dapat dipercaya. Data yang didapatkan dalam penelitian ini dari hasil wawancara dengan informan yaitu pemilik *home industry* Galih Kurnia Usaha dan para karyawannya.

b. Sumber sekunder

Data sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder adalah data yang didapat oleh peneliti dari catatan, dokumen, arsip, buku-buku dan lain sebagainya. Buku dan jurnal yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah buku dan jurnal yang menjelaskan mengenai manajemen produksi.³¹

Dengan demikian, sumber sekunder merupakan sumber informasi yang memberikan penafsiran, penjelasan, analisis atau ulasan dalam sebuah penelitian yang dapat berupa buku, dokumen, atau majalah ilmiah yang berkaitan dengan relevansi pada penelitian ini.

³¹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 76.

5. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan suatu pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap perilaku objek penelitian. Pengamatan dilakukan secara langsung ditempat penelitian untuk memperoleh data mengenai usaha tersebut.³² Ciri metode observasi lebih spesifik dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yaitu kuisioner dan wawancara. Jika kuisioner dan wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak bergantung pada komunikasi, tetapi juga objek alam yang lain. Metode observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan di *home industry* Galih Kurnia Usaha.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu observasi yang melibatkan peneliti/pengamat dalam kegiatan sehari mengenai objek yang diteliti sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif dapat diperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.³³

³² Ibid., 77.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang sedang diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden.³⁴

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu sebuah prosedur sistematis untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden dimana pertanyaan ditanyakan secara urut yang telah disiapkan oleh pewawancara sebelumnya.³⁵ Dengan wawancara terstruktur sebagai teknik dalam pengumpulan data, peneliti telah mengetahui data yang akan diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi berarti proses pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi merupakan pencatatan peristiwa, berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), biografi, peraturan. Dokumentasi

³⁴ Hardani & Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 139.

³⁵ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4, No. 2, (2013), 168.

merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.³⁶

Sesuai dengan pengertian tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu alat pengumpulan data yang terdiri dari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Data-data yang telah diperoleh kemudian diproses untuk dijadikan sebagai bahan tambahan dalam penulisan skripsi.

6. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian kualitatif, proses pengolahan data tidak harus dilakukan pada saat data sudah terkumpul atau selesai. Data sementara yang telah terkumpul atau sudah ada dapat diolah dan dianalisis secara bersamaan. Pada saat pengolahan data, peneliti dapat kembali kelapangan untuk mencari data apabila diperlukan data tambahan dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan atau mengklasifikasikan data berdasarkan beberapa fokus penelitiannya.³⁷

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data menjadi beberapa kategori, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat simpulan sehingga

³⁶ Hardani & Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 150.

³⁷ N. Sari, "Metode Penelitian," dalam http://eprints.undip.ac.id/40737/3/004_BAB_III.pdf, (diakses pada tanggal 13 Januari 2022, jam 19.15).

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman adalah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data diartikan merangkum, atau proses pemilihan data yang penting dan penyederhanaan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini meliputi perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan proses penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, data-data yang disajikan dalam bentuk teks naratif, foto, dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan merupakan inti dari sebuah penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir yang berdasarkan uraian sebelumnya. Simpulan yang dibuat harus terkait dengan pokok penelitian, tujuan penelitian, yang telah dilakukan pembahasan dan pemahaman. Dengan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun juga tidak karena dalam penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan dapat berkembang selama proses penelitian. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu mendiskusikan data-data dari hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan pustaka.³⁸

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Ada beberapa hal yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: nilai subjektifitas, metode pengumpulan data dan sumber data. Subjektifitas peneliti merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung kelemahan jika dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol, sumber data kurang kredibel dapat mempengaruhi hasil kauransi penelitian. Sehingga diperlukan cara untuk meningkatkan kabsahan data kualitatif. Untuk pengujian keabsahan data, teknik yang

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Oenelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 31.

dipakai oleh peneliti yaitu Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data atau pembandingan data itu.³⁹

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu usaha mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Dengan hasil perbandingan data yang diperoleh diharapkan dapat memperoleh kebenaran informasi yang valid dan benar. Peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda untuk pengecekan kebenaran informasi tersebut.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu mencari data lain mengenai suatu fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian dari metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya. Masing-masing metode menghasilkan bukti dan data yang berbeda, yang selanjutnya memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori yaitu dengan memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan pengumpulan data dan

³⁹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 10, Nomor 1, (2010), 56.

analisis data yang lebih lengkap, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan. Tujuannya adalah agar penelitian yang ditulis terarah dan sistematis yang berisi informasi-informasi dari hal-hal yang dibahas tiap bab. Bagian awal penelitian berurusan tentang halaman sampul depan judul, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bagian inti berisi lima bab, yang terdiri dari:

Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, dan metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab II adalah Kajian pustaka, membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu fungsi manajemen dari Henry Fayol meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Teori yang kedua adalah indikator perkembangan usaha, yang dilihat dari beberapa aspek yaitu, tercapainya visi dan misi perusahaan, meningkatnya laba, produktivitas meningkat, memiliki daya saing dan memiliki etika yang baik.

Bab III yaitu Paparan data yang membahas temuan dalam penelitian. Paparan data yang pertama adalah penerapan manajemen produksi *home*

industry keripik Galih Kurnia Usaha, yang terdiri dari lima aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Paparan data yang kedua yaitu dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan *home industry*.

Bab IV adalah Pembahasan, berisi tentang konfirmasi dan sintesis antara teori dengan temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah. Pertama adalah analisis penerapan manajemen produksi *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha, yang sudah sesuai dengan teori manajemen dari Henry Fayol. Kedua, analisis dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan *home industry* keripik Galih Kurnia Usaha, sesuai dengan indikator perkembangan usaha.

Bab V adalah Penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan pemberian saran berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir, memuat uraian mengenai daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MANAJEMEN PRODUKSI *HOME INDUSTRY*

A. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang artinya mengatur. Peraturan dilakukan berdasarkan urutan dari fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Selanjutnya kata *management* mempunyai beberapa arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian, dan penanganan (*managing*). Kedua, terampil dalam menangani sesuatu berupa *skill treatment*. Gabungan dari pengertian tersebut adalah suatu pengelolaan perusahaan, rumah tangga, atau suatu kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan, dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja.

Manajemen merupakan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan.² Manajemen disebut juga sebagai “seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”, yang

¹ Imam Machali, *The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

² T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: Bpfee-Yogyakarta, 2017), 8.

dikemukakan oleh Mary Parker Follet bahwa manajer mencapai tujuan organisasi melalui peraturan orang-orang lain untuk melaksanakan pekerjaan itu sendiri.³ Istilah manajemen (*management*) memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Ricky W. Griffin, manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan proses yang penting dalam menggerakkan organisasi, tanpa manajemen yang efektif tidak akan ada usaha yang berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi tergantung pada kemampuan manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen memberikan efektivitas pada pekerjaan manusia. Manajemen berhubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam organisasi dengan sebaik mungkin. Organisasi terdiri dari dua orang, maka manajemen yang digunakan berhubungan dalam usaha suatu kelompok manusia.

Fungsi manajemen merupakan suatu elemen yang melekat dalam proses manajemen dalam perusahaan yang dijadikan acuan untuk mencapai tujuan. Dalam buku manajemen yang dikarang oleh T. Hari Handoko, Henry Fayol, menyebutkan ada lima fungsi manajemen, yaitu:

³ Ibid., 8.

a. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan hal-hal berikut:

- 1) Pembuatan tujuan organisasi.
- 2) Pembuatan strategi untuk mencapai tujuan.
- 3) Pengembangan rencana aktivitas yang akan dilakukan oleh organisasi.

Ketiga unsur tersebut hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara pelaksanaannya, tidak dapat menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan merupakan proses penting dalam manajemen, karena tanpa adanya perencanaan fungsi-fungsi lain manajemen tidak dapat berjalan. perencanaan.⁴

b. Pengorganisasian (*Organizing*).

Pengorganisasian merupakan proses penerapan strategi yang akan digunakan dalam sebuah struktur organisasi yang tepat, lingkungan organisasi yang kondusif, serta memastikan semua pihak dalam organisasi telah bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pembagian tugas dalam organisasi harus dilakukan dengan menentukan:

- 1) Bentuk organisasi.

⁴ Ibid., 50.

2) Menentukan pekerja yang akan melaksanakan tugas berbagai aspek organisasi.

Bentuk organisasi dalam perusahaan harus disesuaikan dengan kegiatan yang dijalankan perusahaan. Pimpinan perusahaan harus menentukan struktur organisasi dalam menjalankan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi dapat ditentukan pembagian tugas yang akan dibuat.

c. Pengarahan (*Directing*).

Aktivitas pengarahan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran, agar proses implementasi program dapat berjalan dengan baik, serta memotivasi semua pihak supaya bertanggungjawab sesuai dengan apa yang dikerjakan dan memiliki produktivitas yang tinggi.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, pimpinan perusahaan harus mengembangkan kemahiran dalam menjadi seorang pimpinan. Kualitas kepemimpinan yang baik diperlukan agar pegawai menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam menjalankan fungsi pengarahan, pimpinan perusahaan bukan saja membuat perintah mengenai tugas yang harus dikerjakan, tetapi juga menciptakan motivasi sehingga para pegawai menjalankan tugas sesuai dengan arahan.⁵

⁵ Ibid.

d. Pengendalian (*Controlling*).

Menurut Henry Fayol, *controlling* merupakan pengendalian suatu usaha yang terdiri dari pengamatan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang dirumuskan, perintah yang diberikan, dan prinsip yang telah ditetapkan, Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang diharapkan.⁶ Pengendalian sangat penting dilakukan untuk mengetahui kesalahan sehingga dapat diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang.

e. Evaluasi (*Evaluating*).

Evaluasi merupakan proses identifikasi untuk mengukur suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil akhir dengan tujuan yang seharusnya dicapai. Tujuan evaluasi yaitu sebagai alat yang digunakan untuk memperbaiki perencanaan program yang akan datang, memperbaiki alokasi sumber dana, memperbaiki pelaksanaan program faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program.

Produksi adalah kegiatan yang bertujuan menambah atau meningkatkan nilai guna suatu barang. Nilai guna suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih baik dari

⁶ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Ekonomi*, Volume 7, Nomor 2, (2016), 139.

sebelumnya. Menurut Magfuri, pengertian produksi adalah mengubah barang untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁷ produksi juga diartikan sebagai proses mengubah *input* menjadi *output*. Produksi bisa berupa barang maupun jasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, produksi adalah hasil, penghasilan untuk menaikkan atau menimbulkan nilai suatu barang atau jasa.

Menurut Sofyan Assauri, produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Kegunaan (*utility*) yang dihasilkan dalam proses produksi adalah manfaat bentuk, manfaat waktu, manfaat tempat dan manfaat milik. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi tidak terlepas dari aktivitas sehari-hari manusia, yang senantiasa mengutamakan maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama.

Menurut Sumarti dan Soeprihanto, produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.⁸ Dalam suatu produksi dalam perusahaan, proses produksi dan produk yang dihasilkan harus jelas. Proses produksi barang dan jasa merupakan fungsi yang penting bagi suatu perusahaan. Jenis produksi terdiri dari:

- a. Perusahaan dengan proses produksi terus menerus (*continue process*).
Perusahaan ini beroperasi secara terus-menerus (*continuous*) untuk memenuhi kebutuhan pasar. Selama stok hasil produksi yang beredar

⁷ Umami Duwila, "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Weapo Kabupaten Buru," *Jurnal Ekonomi*, Volume IXM, Nomor 02, (2015), 150.

⁸ *Ibid.*, 151

dipasaran masih diperlukan konsumen, perusahaan akan terus memproduksi barang tersebut.

- b. Perusahaan dengan proses produksi yang terputus-putus dengan menggantungkan proses produksi pada pesanan (*job order*). Perusahaan akan memproduksi barang jika barang tersebut ada yang memesannya, dan barang dibuat sesuai dengan permintaan pemesan. Jika tidak ada pesanan (*order*), maka tidak ada proses produksi (*job*). Sehingga, diberi istilah *job order* atau bekerja atas pemesanan.⁹

Produksi adalah menambah nilai guna suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah jika memberikan manfaat yang baru atau lebih baik dari semula. Kegiatan produksi dilakukan setelah produsen melakukan analisis perilaku ekonomi. Orientasi yang dilakukan oleh produsen adalah pasar, aktivitas tidak hanya mengolah *input* menjadi produk (barang atau jasa) tetapi dituntut mengenai bagaimana agar produk diterima oleh pasar. Jadi proses produksi adalah memproses bahan baku menjadi bahan mentah dan diolah kembali menjadi *output* atau produk yang siap dipakai oleh konsumen.

Produksi merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan ekonomi. Dalam perekonomian, tidak akan ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang atau jasa tanpa diawali dari proses produksi. Secara umum produksi merupakan proses menghasilkan barang dan jasa, atau proses peningkatan nilai guna suatu benda, dimana terdapat

⁹ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi (Operations Management)*, Analisis Dan Studi Kasus, Edisi Keempat (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) 8-9.

sistem yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. *Input* terdiri dari bahan baku, pekerja, modal, fasilitas dan lain-lain. Proses merupakan kegiatan produksi dari bahan baku menjadi produk. Sedangkan *output* merupakan hasil produksi.

Berdasarkan uraian pengertian manajemen dan pengertian produksi diatas proses dapat disimpulkan pengertian manajemen produksi adalah proses pengambilan keputusan didalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan secara tepat sasaran yaitu tepat waktu, kualitas yang baik, dan tepat jumlah dengan biaya yang efisien, dengan cara menerapkan ilmu manajemen dan seni yang dimiliki untuk mengatur kegiatan produksi secara efektif dan efisien. Seni yang dimaksud adalah kemampuan seorang manajer menggunakan kemampuan berkomunikasi serta *body language* dalam bekerja dan bertanggungjawab atas pekerjaan jika membutuhkan waktu yang lebih lama juga fokus yang tinggi.¹⁰

2. Ruang Lingkup Manajemen Produksi.

Penerapan manajemen dalam bidang produksi tentunya terdapat tujuan yang ingin dicapai, agar proses produksi berjalan dengan baik. Manajemen produksi mencakup kegiatan pengambilan keputusan, baik keputusan jangka pendek maupun jangka panjang dalam bidang persiapan produksi, sistem pengendalian produksi serta informasi produksi.

¹⁰ Dr. A. Kadim & DKK, *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi Di Industry Manufaktur* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 75.

a. Perencanaan Sistem Produksi.

Pelaksanaan kegiatan produksi dalam suatu perusahaan diperlukan rangkaian unit atau elemen yang saling menunjang dalam pelaksanaan proses produksi, yang disebut dengan sistem produksi. Kegiatan yang dilaksanakan perusahaan akan saling berhubungan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Untuk memperoleh hasil yang terbaik, perlu diadakan perencanaan yang cermat dan teliti dari sistem produksi yang akan digunakan oleh perusahaan.

Ada beberapa hal yang perlu dibicarakan dalam perencanaan sistem produksi, yaitu: penyeleksian hasil produksi dengan rancangan hasil produksi, penyeleksian peralatan dan proses, perncangan kegiatan produksi, perancangan tugas penentuan lokasi, dan penyusunan tata letak peralatan.¹¹

b. Sistem Pengendalian Produksi.

Pengendalian produksi merupakan tindakan yang menjamin semua kegiatan dilaksanakan dalam perencanaan telah dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kegiatan operasi perusahaan perlu diadakan pengendalian yang cukup baik, sehingga proses produksi dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Kegiatan manajemen produksi dalam sistem pengendalian produksi meliputi: pengendalian terhadap persediaan dan proses produksi,

¹¹ Virna Mawarni, "Analisis Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Dan Tingkat Laba Pabrik Air Minum Kemasan Cv Ananda Water Sibolangit," *Skripsi* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2019), 13.

pemeliharaan dan perawatan mesin, pengendalian bahan baku, pengendalian tenaga kerja, dan pengendalian biaya dan perbaikan.¹²

c. Sistem Informasi Produksi.

Dalam kegiatan produksi dalam suatu perusahaan, semua kegiatan saling berhubungan satu sama lain. Dengan demikian, walaupun masing-masing bagian dalam perusahaan melaksanakan kegiatan dalam bagiannya sendiri, namun pada hakikatnya kegiatan-kegiatan tersebut akan saling berhubungan dan mempunyai ketergantungan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Dalam kegiatan semacam ini apabila terdapat ketidaklancaran dalam suatu kegiatan dalam perusahaan, maka akan ketidaklancaran kegiatan akan dirasakan oleh bagian atau kegiatan lain dalam perusahaan. Kurangnya informasi dalam masing-masing bagian dalam perusahaan dapat berakibat pada terjadinya kesalahan-kesalahan dalam proses produksi.¹³

Manajemen produksi pada umumnya selalu terkait dengan produktifitas, yang dapat dilakukan berdasarkan:

- a. Efisien, sebagai produktifitas dan diukur dalam satuan *output* yang dapat dihasilkan.
- b. Efektifitas, menyangkut kebenaran dalam melaksanakan proses produksi.

¹² Sari Ramadhani, "Manajemen Produksi Tahu Tempedalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Ditinjau Menurut Ekonomi Islam," *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 38.

¹³ *Ibid.*, 44.

- c. Kualitas, indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan *output*.
- d. Tingkat keadaan dalam penyediaan *output*, berkaitan dengan waktu pengiriman kepada pelanggan.
- e. Fleksibilitas, menyangkut mudah tidaknya proses lain yang berbeda. Menunjukkan kecepatan memberikan respon positif dalam pembuatan produk baru atau perubahan volume *output*.¹⁴

Karakter diatas terefleksi dalam kegiatan manjerial dalam melaksanakan proses transformasi, yaitu:

- a. Perencanaan *output*, meliputi penyeleksian dan pendesainan produk yang akan ditawarkan kepada konsumen
- b. Perencanaan kapasitas, penentuan kapan dan berapa banyak fasilitas, peralatan dan tenaga kerja.
- c. Penentuan lokasi, memusatkan dimana lokasi produksi, penyimpanan dan fasilitas lainnya.
- d. Tata ruang (*lay out*), menentukan aliran proses yang tepat dan *lay out* peralatan agar fasilitas dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam proses produksi.
- e. Desain kerja, menentukan cara terbaik menggunakan tenaga kerja dalam proses produksi
- f. Persediaan, memutuskan berapa banyak bahan baku, proses pekerjaan, dan jumlah barang akhir.

¹⁴ Ibid.

- g. Perencanaan kebutuhan bahan, menentukan kapan memesan dan menghasilkan bahan, serta bagaimana memenuhi jadwal pengiriman.
- h. Penjadwalan, menentukan kapan masing-masing kegiatan dalam proses produksi dilaksanakan.
- i. Pengendalian kualitas, menentukan bagaimana standar kualitas dikembangkan dan dipertahankan.¹⁵

3. Faktor Produksi

Faktor produksi merupakan semua *input* yang dibutuhkan untuk menciptakan produk, yaitu:

- a. Tanah dan kekayaan alam.

Tanah dan kekayaan alam merupakan unsur pokok yang digunakan untuk menghasilkan barang. Tanah mempunyai mempunyai fungsi penting dalam kegiatan produksi, yang pertama tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Jalan, bangunan kantor, toko dan lokasi pabrik memerlukan sebidang tanah untuk dikembangkan. Kedua, tanah dan kekayaan alam diperlukan sebagai bahan baku untuk memproduksi barang lain.

- b. Modal.

Sebagai faktor produksi, modal merupakan peralatan atau benda-benda yang digunakan untuk memproses dan memproduksi berbagai jenis barang.

¹⁵ Vina Masrwani, *Skripsi*, 20.

c. Sumber daya manusia atau tenaga kerja.

Sumber daya alam merupakan faktor produksi yang penting, karena manusialah yang memikirkan ide, mengorganisasi, memproses dan memimpin semua faktor produksi. Tenaga kerja bukan saja pekerja kasar namun juga pekerja yang berpendidikan, pekerja yang mempunyai pengalaman dan keterampilan.

d. Teknologi.

Pada era kemajuan produksi saat ini, teknologi mempunyai peran yang sangat penting bagi proses produksi, yang semula menggunakan proses manual dengan adanya teknologi maka pengerjaannya menggunakan mesin, sehingga meningkatkan produktivitas yang cepat dan efisien.¹⁶

B. Indikator perkembangan Usaha

Perkembangan suatu usaha dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya perolehan laba, *image* industri, peningkatan *output* industri, peningkatan profesionalitas pegawai, dan rasio finansial yang berkembang. Wirausaha dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu industri yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Menurut Noor¹⁷, ada lima indikator usaha yang dijadikan tolak ukur dalam menilai progres suatu industri, yaitu:

¹⁶ Sari Ramadhani, *Skripsi*, 48.

¹⁷ Henry Faisal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 397.

a. Tercapainya visi dan misi

Kinerja wirausaha dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan usahanya jika visi dan misinya telah tercapai. Oleh karena itu eksistensi dari visi dan misi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha.

b. Meningkatnya laba

Laba merupakan tujuan utama yang dicari oleh para pelaku usaha. Laba usaha yaitu selisih antara pendapatan dengan biaya. Suatu industri yang berkembang dan sukses harus mampu memperoleh laba dalam operasionalnya.

c. Produktivitas meningkat

Produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, suatu industri yang berkembang dan sukses harus mampu menjaga dan meningkatkan produktivitasnya.

d. Memiliki daya saing

Daya saing adalah kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dalam berkompetisi untuk merebut perhatian serta loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat bertahan atau bahkan mengalahkan persaingan pasar.

e. Memiliki etika usaha yang baik

Etika usaha adalah cara menjalankan aktivitas usaha. Yakni dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan mentaati kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.¹⁸



¹⁸ Siti Nurpuji Rahayu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Abu Bakar Konveksi," *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2018), 15.

BAB III

MANAJEMEN PRODUKSI *HOME INDUSTRY* KERIPIK GALIH

KURNIA USAHA

A. Paparan Data

1. Sejarah berdirinya usaha

Home Industry keripik Glih Kurnia Usaha ini merupakan suatu kegiatan produktif yang membuat olahan makanan yaitu keripik pisang dan keripik talas, yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mempunyai nilai ekonomis bagi pengelolanya. Awal mula usaha ini dirintis oleh ibu Suliani sejak tahun 2003. Sebelum memulai usaha tersebut, bu Suliani berjualan tempe namun karena banyaknya pesaing usaha menyebabkan penurunan omset yang didapat. Dengan melihat peluang karena banyaknya pisang dan umbi talas yang ada disekitar Desa Bubakan, bu Suliani berinisiatif membuat keripik pada tahun 2003.¹

Pada awalnya, *home industry* ini dijalankan oleh keluarga bu Suliani saja dan hasil produksi hanya dijual di pasar tradisional Tulakan. Namun, seiring dengan berkembangnya waktu usaha ini mengalami kemajuan, hingga saat ini *home industry* ini memiliki delapan orang karyawan yang sudah terampil dalam menjalankan proses produksi sudah dikirim ke toko-toko di daerah Tulakan, dan dikirim ke luar kota Pacitan.²

¹ Suliani, Wawancara, 03 April 2022

² Ibid.,

2. Letak Geografis

Letak *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha berada di Dusun Pageran, Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.³ *Home industry* ini berada dekat jalan raya sehingga mempermudah proses pengiriman dan pemasaran.

B. Penerapan manajemen produksi *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha.

Penerapan manajemen produksi *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha diungkap melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen dalam penelitian ini berdasarkan fungsi manajemen dari Henry Fayol, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Manajemen yang digunakan oleh *home industry* ini masih dalam lingkup sederhana. Berikut hasil dari wawancara dan observasi dari penelitian yang dilakukan:

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, proses produksi diawali dengan rencana produk yang akan dihasilkan dalam setiap bulannya serta pengadaan bahan baku juga sudah direncanakan sejak awal produksi sesuai dengan kebutuhan proses produksi keripik yang akan dihasilkan, hal ini untuk menghindari kekurangan bahan baku. Hal ini disampaikan oleh bu Suliani:

³ Observasi, 03 April 2022

“Rencana produk yang dihasilkan biasanya direncanakan setiap awal bulan, jadi untuk persiapan kalau ada pesanan untuk orang yang sedang punya acara jadi bisa stok, dan juga stok ditambah jaga-jaga kalau toko yang mesan minta lagi. Disini buat keripik pisang sama ubi jadi bahannya ya pisang dan ubi, singkong tapi pisangnya jenisnya beda-beda disesuaikan sama keripiknya.”⁴

Dalam perencanaan produksi hal yang perlu disiapkan adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat keripik. Bahan-bahan yang digunakan adalah:

a. Pisang.

Pisang yang digunakan untuk memproduksi keripik terdiri dari berbagai jenis pisang yaitu pisang manis, pisang nangka, pisang bawen, pisang manis (awak).

b. Ubi talas.

c. Singkong.

Perolehan bahan baku sudah direncanakan sejak awal produksi. Pisang dan ubi-ubian merupakan bahan utama dalam produksi keripik. Perolehan bahan baku berasal dari masyarakat sekitar yang menjual hasil panen pisang dan ubi kepada pihak *home industry*, dari pengepul, dan dari pasar tradisional. Berikut penjelasan bu Suliani:

“Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan keripik ini saya dapat dari masyarakat yang jual sama saya terutama pisang, soalnya disini masyarakatnya sering jual hasil panennya, terus saya juga dapat dari pengepul biasanya dianter kesini kalau pesen ke pengepul, kadang saya juga beli dipasar tulakan sini.”⁵

⁴ Ibid.,

⁵ Ibid.,

Dalam proses produksinya *home industry* ini menggunakan alat-alat untuk menunjang aktivitas produksi. Bu Suliani selalu berupaya untuk mencukupi kebutuhan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi untuk memberi kemudahan dalam proses pembuatan keripik dan untuk menjaga kualitas keripik yang dihasilkan.

“Kalau peralatan yang disiapkan ada wajan, minyak goreng, serok buat niris, ada sarung tangan, ember, pisau, pasah (tempat mengiris pisang dan ubi), sama kayu bakar mbak soalnya masih pake tungku bukan gas LPG, plastik besar buat keripik yang baru matang sama plastik kecil buat pengemasan.”⁶

Berikut adalah rincian alat yang digunakan dalam proses produksi di *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha:

a. Pisau

Pisau digunakan untuk mengiris kulit pisang, ubi talas, singkong dan ubi jalar.

b. Ember

Ember digunakan sebagai tempat untuk mencuci bahan baku yang telah dikupas, dan sebagai tempat penirisan minyak setelah proses penggorengan.

c. Alat pengiris dan sarung tangan

Alat pengiris yang digunakan masih manual, berupa papan yang terdapat mata pisau yang dapat mengiris bahan baku menjadi tipis-tipis. Penggunaan sarung tangan agar melindungi tangan dari alat pengiris dan untuk menjaga kebersihan bahan baku.

⁶ Ibid.,

d. Tungku api

Home industry ini menggunakan tungku api dengan dua lubang untuk proses penggorengan, serta kayu bakar sebagai bahan bakar karena tidak menggunakan LPG. Hal ini bertujuan untuk menghemat biaya produksi.

e. Wajan besar dan alat penggoreng

Alat-alat ini digunakan dalam proses menggoreng keripik. Terdapat dua wajan besar yang digunakan pada *home industry* ini.

f. Plastik ukuran besar (setara ukuran karung)

Plastik ini digunakan setelah proses penirisan selesai, plastik ini menjaga agar keripik tidak rusak sebelum pengemasan dilakukan. Penggunaan plastik besar ini juga sebagai tempat untuk stok keripik.

g. Plastik kemasan ukuran 25x13 cm

Plastik ini digunakan untuk pengemasan keripik yang sudah diproduksi dan siap untuk dijual.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Proses produksi juga tidak lepas dari fungsi pengorganisasian, berdasarkan hasil observasi di lapangan, *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha. Dalam *home industry* ini belum memiliki struktur organisasi secara tertulis, namun berdasarkan hasil wawancara dengan bu Suliani menunjukkan struktur organisasi dalam pelaksanaan proses produksi. Adapun struktur organisasi *home industry* ini adalah:

Pemilik : Bu Suliani

Bagian produksi : lima orang

Bagian pengemasan : dua orang

Bagian pengiriman : satu orang

Hingga saat ini *home ndustry* Keripik Galih Kurnia Usaha memiliki delapan tenaga kerja yang terdiri dari lima tenaga kerja perempuan dan tiga tenaga kerja laki-laki, dan karyawan merupakan warga sekitar. Dalam menjalankan proses produksi setiap tenaga kerja memiliki peran masing-masing. Dalam hal pengorganisasian, *home industry* ini membagi tugas para karyawannya. Pertama adalah bagian produksi, bagian ini terdiri dari lima orang pekerja yang meliputi proses pengupasan, pengirisan, dan penggorengan. Kemudian, proses pengemasan yang dilakukan oleh dua orang karyawan. Terakhir adalah bagian pengiriman yang dilakukan oleh satu orang karyawan. Pengiriman dilakukan jika ada pesanan dari toko dan pasar. Untuk pesanan dari seseorang dalam jumlah yang banyak bisa dikirim atau diambil sendiri ke *home industry* langsung sesuai permintaan. Seperti keterangan bu Suliani:

“Karyawan disini adalah tetangga saya, dan sudah dibagi sesuai tugas masing-masing, mulai dari produksi, pengemasan dan pengiriman. Pengiriman menyesuaikan pesanan dari toko, pasar biasanya dikirim, kalaum pesanan dari orang, bisa dikirim atau diambil sesuai yang mesan. Jam kerja kalau karyawan jam delapan sampai jam tiga sore, jadi sehari bisa dapet lima plastik besar keripik.”⁷

⁷ Ibid.,

Daftar nama karyawan *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha:

No.	Nama	Tugas
1.	Sulastri	Produksi
2.	Giono	Produksi
3.	Tugiyem	Produksi
4.	Irvan	Produksi
5.	Tukir	Produksi
6.	Kati	Pengemasan
7.	Neti	Pengemasan
8.	Supri	Pengiriman

Tabel 3.1 Pembagian Tugas Karyawan

Dengan pembagian tugas karyawan yang merata, dalam satu hari *home industry* ini mampu menghasilkan lima plastik besar keripik. Terdiri dari tiga plastik besar keripik pisang, satu plastik besar keripik talas, dan satu plastik besar keripik singkong. Sehingga *home industry* ini sudah memenuhi target produksi keripik dalam satu hari.

Berkaitan dengan distribusi karyawan, bu Suliani menjelaskan bahwa, distribusi karyawan sudah berjalan dengan baik, sehingga karyawan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Jika ada karyawan yang tidak bekerja, sakit, atau izin, karwawan lain akan menggantikan. Sesuai dengan kekosongan bagian kerja.

“Kalau ada yang gak masuk misalnya sakit atau ada kendala lain, bisa digantikan karyawan yang lain soalnya yang lain bisa ngerjain kekosongan bagian yang gak masuk.”⁸

⁸ Ibid.,

3. Pengarahan (*Directing*)

Dalam hal pengarahan, bu Suliani selaku pemilik *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha ini sangat berperan. Setiap hari bu Suliani selalu mendampingi dan memberi pengarahan kepada para karyawannya sesuai bagian masing-masing dalam pelaksanaan proses produksi. Bu Suliani juga ikut dalam proses produksi, baik dalam pengupasan atau penggorengan, sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja karyawan. berikut penjelasan bu Suliani:

“Kalau pengarahan dilakukan secara berkala, saya langsung yang mengarahkan soalnya saya ikut dalam proses produksi, kadang bagian pengupasan dan penggorengan jadi bisa tau karyawan sudah bekerja dengan baik.”⁹

Dalam proses produksi tidak lepas dari suatu kesalahan, baik kesalahan dari karyawan atau dari peralatan produksi. Dalam *home industry* ini, jika ada karyawan yang melakukan kesalahan akan mendapatkan teguran, supaya tidak mengulang kesalahan yang sama. Seperti yang dijelaskan bu Suliani: “kalau ada karyawan yang buat salah, ditegur supaya ngga buat kesalahan lagi.”¹⁰

Namun, dilapangan menunjukkan bahwa terdapat karyawan yang tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dan memilih proses pengemasan daripada proses produksi seperti pengupasan, pengirisan dan penggorengan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi pengarahan dalam *home industry* ini belum berjalan dengan baik.

⁹ Ibid.,

¹⁰ Ibid.,

Evaluasi karyawan dilakukan secara berkala di setiap bulannya dengan melihat kinerja karyawan yang didasari dengan tercapainya target produksi. “Evaluasi ada tiap bulan, dilihat dari kinerja karyawan untuk target produksi sudah tercapai apa belum.”¹¹

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pada *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha, pengendalian terhadap ketersediaan bahan baku sangat diperhitungkan untuk tercapainya target produksi. Seperti yang diungkapkan bu Suliani sebelumnya, perolehan bahan baku didapat dari masyarakat sekitar, dari pasar dan pengepul, sehingga *home industry* ini terhindar dari kekurangan bahan baku. Jika terdapat bahan baku yang berlebih, bisa diolah untuk dijadikan stok. Sesuai dengan penjelasan bu Suliani:

“Karena bahan baku sudah jelas perolehannya, jadi Alhamdulillah sampai sekarang belum mengalami kekurangan, soalnya kalau mau habis bisa nyari dipasar.”¹²

Limbah kulit pisang yang dihasilkan dari proses produksi bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak. Karyawan yang bekerja mempunyai ternak kambing dirumah, sehingga sisa limbah kulit pisang bisa dibawa pulang untuk pakan ternak mereka. Untuk limbah kulit ubi talas dan singkong bisa dimanfaatkan sebagai pupuk. Bu Suliani menjelaskan:

“Sisa kulit pisang bisa buat pakan kambing, biasanya dibawa pulang sama karyawan. Terus kulit singkong sama talas bisa buat pupuk dibawa ke kebun.”¹³

¹¹ Ibid.,

¹² Ibid.,

¹³ Ibid.,

Pada saat peneliti melakukan observasi di *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha, menurut informan terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh karyawan. Dimana terdapat karyawan yang membawa pulang keripik hasil produksi tanpa izin terlebih dahulu, hal ini menunjukkan bahwa pengendalian yang dilakukan oleh *home industry* belum berjalan dengan baik.

Home industry Keripik Galih Kurnia Usaha sangat memperhatikan kualitas produk, baik dari segi rasa, tekstur dan harga jual yang sesuai, karena kualitas produk sangat penting menunjang penjualan.

5. Evaluasi (*Evaluating*)

Home industry Keripik Galih Kurnia Usaha melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah proses produksi sudah berjalan dengan baik. Bu Suliani menjelaskan, bahwa Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi tenaga kerja dan hasil produksi. evaluasi tenaga kerja dengan melihat kinerja karyawan saat proses produksi, kinerja karyawan yang baik dapat memenuhi target produksi. seperti yang dijelaskan sebelumnya evaluasi diadakan setiap bulannya. Hasil atau tindak lanjut setelah adanya proses evaluasi adalah untuk tetap konsisten dalam melaksanakan proses produksi dan usaha berjalan dengan baik.

“Yang saya harapkan dari evaluasi ini usaha saya dapat berjalan dengan baik, hasil produksi sesuai target dan karyawan dapat bekerja dengan lebih baik.”¹⁴

¹⁴ Ibid.,

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka sapat disimpulkan mengenai penerapan manajemen produksi di *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha menggunakan lima fungsi manajemen, pertama fungsi perencanaan dengan merencanakan produk yang dihasilkan, perencanaan bahan baku, serta persiapan peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi. Kedua, fungsi pengorganisasian yaitu dengan membentuk struktur organisasi dan pembagian tugas kerja karyawan. Ketiga, Fungsi pengarahan yaitu pemilik usaha melakukan pengarahan secara langsung dan ikut terlibat dalam proses produksi, namun belum berjalan dengan baik terdapat karyawan yang tidak melaksanakan tugasnya. Keempat, fungsi pengendalian, yaitu pengendalian terhadap barang baku, limbah sisa produksi dan pengendalian kualitas produk. Kelima, fungsi evaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap bulannya berdasarkan kinerja karyawan dan target produksi.

C. Dampak penerapan manajemen propduksi terhadap perkembangan *home industry*.

Penerapan manajemen produksi dalam perkembangan *home industry* sangat diperlukan, karena bisa memberikan dampak yang baik perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Suliani, terdapat perubahan signifikan dari awal pendirian hingga saat ini. Penerapan manajemen yang baik memberikan pengaruh yang baik mulai dari awal

produksi hingga produk didistribusikan. “Perubahannya signifikan mbak, lebih tertata dari proses produksi sampai distribusi.”¹⁵

Pembagian tugas karyawan yang merata disetiap bagian, jadwal kerja yang teratur, dan pengadaan bahan baku yang baik membuat proses produksi berjalan optimal dan sesuai target. Seperti yang dikatakan salah satu karyawan: “Produksi berjalan dengan baik mbak, soalnya bahan baku ada terus ada tugas masing-masing.”¹⁶

Menurut bu Suliani, penerapan manajemen produksi sudah memberikan efek yang baik terhadap perkembangan *home industry*, seperti adanya karyawan yang bekerja di *home industry*, distribusi produk yang sudah berjalan dengan baik, terpenuhinya target produksi, serta adanya stok keripik yang dihasilkan.

“Alhamdulillah mbak, usaha saya sudah berkembang, dulu belum punya karyawan sekarang sudah ada, dulu belum punya target sekarang sudah ada target produksi, distribusi keripik ke toko-toko, pasar berjalan baik, dulu awal cuma bisa ada pesanan sekarang bisa stok.”¹⁷

Hasil produksi keripik disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan tetap memperhatikan kualitas produk. *Home industry* ini menerima pesanan terutama dari toko-toko di daerah Kecamatan Tulakan, pasar tradisional, dan pesanan dari orang-orang yang sedang menyelenggarakan acara-acara besar. Selain itu, juga terdapat stok keripik dalam jumlah

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Neti, Wawancara, 03 April 2022

¹⁷ Suliani, Wawancara, 03 April 2022

banyak untuk berjaga-jaga jika ada pesanan mendadak dari toko-toko atau masyarakat umum. Sesuai dengan yang dijelaskan bu Suliani:

“Hasil produksi disini disesuaikan sama pesanan mbak, dari toko dari pasar sama orang-orng yang pesan karena ada hajatan biasanya.”¹⁸

Dengan terpenuhinya kebutuhan pasar, tentu akan menambah keuntungan yang didapat. Bahkan jaringan yang dimiliki oleh *home industry* ini semakin banyak, dibuktikan dengan dikirmnya produk ke luar kota, tidak hanya di Pacitan saja. Bu Suliani menjelaskan: “Alhamdulillah, sudah dikirim keluar pacitan, keuntungan juga ikut nambah”

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan terkait dengan dampak penerapan manajemen produksi di *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha bahwa penerapan manajemen produksi yang baik memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Seperti produksi berjalan dengan baik dan sesuai target, kinerja karyawan yang baik, dan adanya stok keripik yang dihasilkan.

¹⁸ Ibid.,

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI *HOME INDUSTRY KERIPIK*

GALIH KURNIA USAHA

Dari temuan penelitian dalam BAB III yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya dibandingkan dengan beberapa teori yang sudah dibahas dalam kajian teori yang mengacu pada fokus dalam penelitian ini, maka penulis sajikan dalam pembahasan analisis data secara sistematis. Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di *Home Industry* Keripik Galih Kurnia Usaha.

A. Analisis Penerapan Manajemen Produksi *Home Industry* Keripik Galih Kurnia Usaha

Manajemen merupakan suatu proses pengkoordinasian sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen. Henry Fayol menyebutkan terdapat lima fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi. Dengan demikian untuk menganalisis manajemen produksi pada *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha, penulis melihat dari lima fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk dimasa yang akan datang dan penentuan strategi yang

tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.¹ Sehingga perencanaan yang dilakukan oleh *home industry* berpengaruh dalam seluruh kegiatan produksi sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dilaksanakannya proses produksi tersebut.

Perencanaan yang pertama dilakukan oleh *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha diawali dengan rencana produk yang akan dihasilkan dalam setiap bulan. Perencanaan target produksi berkaitan dengan pengadaan bahan baku yang akan digunakan. Sehingga kebutuhan bahan baku akan tercukupi dan dapat mengantisipasi jika terjadi kekurangan. Perencanaan produk dilakukan oleh *home industry* ini jika sewaktu-waktu ada pesanan keripik yang datang.

Dalam proses produksi terdapat bahan baku yang akan digunakan, begitu juga dengan *home industry* ini. Bahan baku merupakan bahan utama yang akan diolah menjadi produk.² Bahan baku yang digunakan adalah pisang yang terdiri dari beberapa jenis pisang disesuaikan dengan keripik yang akan dihasilkan berupa keripik sale dan keripik pisang gurih, kemudian ubi talas, dan singkong. Perolehan bahan baku didapat tidak jauh dari tempat produksi. Bahan baku diperoleh dari masyarakat sekitar yang menjual hasil panen mereka, dari pasar tradisional Tulakan dan dari pengepul. Sehingga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sangat mudah didapatkan.

¹ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Sleman: DEEPUBLISH, 2020), 11.

² Noer Rafikah Zulyanti, "Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri Sarung Tenun Di Desa Parengan Maduran)," *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, Volume 1, Nomor 3, (2016), 161.

Selanjutnya yakni mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi. Peralatan produksi merupakan media untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk.³ Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, peralatan yang digunakan dalam proses produksi keripik menggunakan peralatan konvensional, yang terdiri dari pisau, ember, alat pengiris, sarung tangan, tungku api, wajan, alat penggoreng, plastik ukuran besar, dan plastik kemasan. Keripik yang sudah dikemas langsung di distribusikan sesuai pesanan dan ada yang disimpan sebagai stok. Penyimpanan dilakukan dengan baik untuk menjaga kualitas keripik.

Menurut analisis peneliti, fungsi perencanaan sudah sesuai dengan teori dari Henry Fayol, karena *home industry* sudah menetapkan tujuan produksi dan melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan produksi, yaitu pelaksanaan proses produksi dengan mempersiapkan bahan baku dan peralatan produksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan produksi dan pengaplikasiannya pada *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha sudah berjalan baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan penerapan strategi yang akan digunakan dalam struktur organisasi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi.⁴ Kerja sama antara dua orang atau lebih secara kooperatif dan dikoordinir dapat mencapai hasil lebih daripada yang dilakukan

³ Ibid., 161.

⁴ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, 11.

perseorangan. Kegiatan untuk menjalankan semua elemen terkait dengan proses produksi, sehingga dipastikan bahwa semua pihak telah bekerja secara efektif dan efisien. Demikian pula dengan pengorganisasian *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha dalam manajemen produksi.

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja untuk pembagian tugas, pemanfaatan sumber daya, dan pengkoordinasian lainnya. Pengorganisasian (*Organizing*) *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha belum memiliki struktur organisasi secara tertulis dan masih tergolong sederhana, karena dalam menjalankan *home industry* Bu Suliani yang langsung memimpin sendiri. Selain itu, hubungan antara pemilik dan karyawan terjalin dengan baik. Pengorganisasian terhadap sumber daya manusia dilakukan sesuai dengan kebutuhan *home industry*, yaitu terdiri dari bagian produksi, bagian pengemasan dan bagian pengiriman, proses produksi dimulai dari jam 08.00 – 15.00 WIB.

Kemudian mengenai spesialisasi kerja, yaitu pembagian tugas kepada karyawan dengan tujuan agar pekerjaan lebih efektif dan efisien. Bu Suliani menempatkan karyawan pada bagian produksi, bagian ini terdiri dari dua orang bagian pengupasan, satu orang bagian pengirisan dan dua orang bagian penggorengan serta penirisan, bagian produksi merupakan proses yang paling memakan waktu. Karyawan yang mengerjakan proses penggorengan dan penirisan sudah kompeten, karena tungku api menggunakan bahan bakar kayu sehingga dibutuhkan ketelitian untuk mengetahui tingkat kematangan keripik yang sesuai.

Selanjutnya bagian pengemasan terdiri dari dua orang karyawan. Dan terakhir adalah bagian pengiriman terdiri dari satu orang.

Pembagian kerja merupakan informasi yang menguraikan tentang tugas dan tanggung jawab mengenai pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi. Pembagian kerja yang merata membuat *home industry* ini mampu memenuhi target produksi perharinya. Selanjutnya pendistribusian karyawan, pada *home industry* walaupun karyawan sudah memiliki tugas masing-masing yang harus dikerjakan namun karyawan bisa mengerjakan tugas karyawan lain jika terjadi kekosongan bagian yang diakibatkan karyawan lain sedang tidak masuk kerja, izin, atau keluar, sehingga tidak terjadi kekosongan bagian dan proses produksi bisa berjalan dengan baik.

Selanjutnya, wewenang yang menghubungkan semua orang dalam organisasi dan kepada siapa seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Pada *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha, seluruh karyawan bertanggung jawab kepada pimpinan yaitu bu Suliani.

Menurut peneliti fungsi pengorganisasian yang dijalankan oleh *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha sesuai dengan teori fungsi manajemen dari Henry Fayol, karena *home industry* ini sudah memiliki struktur organisasi dan sudah menentukan pembagian kerja pada karyawan untuk proses produksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha sudah menerapkan fungsi pengorganisasian dengan baik.

3. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan proses yang berhubungan dengan perintah dan saran, serta motivasi semua pihak agar program berjalan dengan baik.⁵ Secara sederhana, fungsi pengarahan digunakan untuk membuat karyawan melakukan apa yang diinginkan dan apa yang harus mereka kerjakan, tujuannya adalah agar tugas-tugas terselesaikan dengan baik. Kegiatan pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi. Sebagai pemilik *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha, Bu Suliani memiliki peran dalam pengarahan tugas karyawan. Selain itu bu Suliani juga ikut terlibat dalam proses produksi untuk mengetahui kinerja karyawan.

Dalam pelaksanaan produksi terdapat kesalahan yang bisa saja terjadi, baik dari karyawan maupun dari peralatan produksi. Jika ada karyawan yang melakukan kesalahan akan mendapatkan teguran dari pimpinan, karena bu Suliani melakukan pengawasan secara langsung dalam pelaksanaan produksi. Sehingga karyawan lebih berhati-hati dan tidak mengulang kesalahannya kembali. Namun dalam pelaksanaannya terdapat karyawan yang memilih proses pengemasan dari pada proses produksi, hal ini tidak mendapat teguran dari pimpinan. Evaluasi karyawan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja karyawan, dan dilakukan setiap bulannya berdasarkan target produksi yang sudah dicapai.

⁵ Ibid., 11.

Berdasarkan data pengamatan, analisis pelaksanaan fungsi pengarahan dalam *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha dikatakan belum sesuai dengan teori manajemen Henry Fayol, karena pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan *home industry* belum berjalan dengan baik, karena terdapat karyawan yang belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan fungsi pengarahan belum berjalan secara optimal.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan kegiatan yang terdiri dari pengamatan segala sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan rencana, perintah, dan prinsip yang ditetapkan.⁶ Proses ini bertujuan untuk memastikan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan berjalan dengan baik dan sesuai target.

Pertama adalah pengendalian terhadap bahan baku. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada fungsi perencanaan ketersediaan bahan baku merupakan suatu hal yang penting karena untuk mencapai target produksi dibutuhkan bahan baku yang mencukupi. Perusahaan harus melakukan penyusunan perkiraan pemakaian bahan baku untuk keperluan proses produksi. Hal ini dilakukan dengan mendasar pada perencanaan produksi yang telah disusun sebelumnya. Bahan baku diperoleh dari masyarakat sekitar, dari pasar dan dari pengepul. Untuk menghindari kekurangan

⁶ Ibid., 12.

bahan baku. Jika dalam proses produksi terdapat bahan baku yang berlebih, bahan baku tersebut bisa diolah untuk dijadikan stok.

Kedua adalah pengendalian limbah yang dihasilkan dari proses produksi. limbah yang dihasilkan berupa kulit pisang dan kulit ubi. Kulit pisang bisa dijadikan pakan ternak seperti kambing. Karyawan yang bekerja di *home industry* mempunyai ternak kambing dirumah mereka, sehingga mereka biasa membawa pulang sisa kulit pisang untuk diberikan kepada ternak mereka. Pemanfaatan kulit ubi talas dan singkong bisa digunakan sebagai pupuk untuk tanaman dikebun.

Ketiga, pengendalian kualitas produk, kualitas produk merupakan tugas penting suatu usaha, dan orang-orang yang terlibat dalam melakukan sebuah organisasi. *Home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha sangat memperhatikan kualitas produk, baik dari segi rasa, tekstur dan harga jual yang sesuai. Karena kualitas produk sangat penting dalam menunjang penjualan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat karyawan yang membawa pulang keripik hasil produksi tanpa sepengetahuan pemilik. Namun belum ada tindak lanjut yang dilakukan terhadap masalah ini. Hal ini menunjukkan penerapan fungsi pengendalian belum berjalan dengan baik.

Menurut analisis peneliti, fungsi pengendalian yang sudah dijalankan oleh *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha belum sesuai dengan teori manajemen Henry Fayol, karena terdapat karyawan yang melakukan penyimpangan. Namun, pengendalian terhadap bahan baku,

limbah hasil produksi dan kualitas produk berjalan dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi pengendalian di *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha belum berjalan secara optimal.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan proses indentifikasi untuk mengukur suatu kegiatan sudah berjalan sesuai perencanaan dan berhasil mencapai tujuan atau tidak.⁷ Evaluasi yang dilakukan oleh *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha untuk mengetahui apakah proses produksi sudah berjalan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi tenaga kerja dan hasil produksi. Evaluasi tenaga kerja dilakukan berdasarkan kinerja karyawan saat proses produksi dilaksanakan. Kinerja yang baik dapat memenuhi target produksi.

Berdasarkan data penelitian, analisis fungsi evaluasi yang dilakukan oleh *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha berjalan dengan baik sesuai dengan teori manajemen Henry Fayol. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan proses produksi.

B. Analisis Dampak Penerapan Manajemen Produksi Terhadap Perkembangan *Home Industry*

Manajemen produksi memiliki peran yang penting dalam suatu usaha, bukan hanya menghasilkan produk yang berkualitas namun proses produksi harus berjalan efisien dan efektif. Manajemen yang baik sebagaimana pendapat Henry Fayol terdapat lima fungsi manajemen yang harus diterapkan

⁷ Ibid.

dalam sebuah perusahaan. Jika manajemen produksi menurut Henry Fayol diterapkan, maka manajemen produksi dalam suatu perusahaan akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan bu Suliani Penerapan manajemen produksi meliputi:

1. Perencanaan

Dalam fungsi perencanaan, *home industry* menetapkan target produksi serta pelaksanaan aktivitas yang menunjang proses produksi, berupa persiapan bahan baku, serta peralatan produksi.

2. Pengorganisasian

Dengan melakukan pembagian tugas karyawan pada setiap bagian dalam pelaksanaan proses produksi, jadwal kerja yang teratur, serta tanggung jawab karyawan kepada pimpinan.

3. Pengarahan

Kegiatan pengarahan dilakukan secara langsung oleh pemilik *home industry*, dan dilakukan peneguran jika terdapat karyawan yang melakukan kesalahan.

4. Pengendalian

Pengendalian dilakukan meliputi pengendalian terhadap bahan baku, pengendalian limbah sisa produksi, dan pengendalian terhadap kualitas produk.

5. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi tenaga kerja dan hasil produksi berdasarkan kinerja karyawan saat proses produksi dilaksanakan.

Penerapan manajemen produksi memiliki dampak bagi perkembangan *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha. Berdasarkan wawancara dengan bu Suliani manajemen produksi memberikan perubahan yang signifikan bagi perkembangan *home industry*, dimulai dari awal proses produksi hingga produk didistribusikan kepada konsumen. Adanya target produksi untuk pengoptimalan bahan baku sehingga *home industry* bisa mengantisipasi jika terjadi kekurangan bahan baku, hal ini bentuk pengendalian terhadap bahan baku.

Penerapan manajemen produksi ada *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha memberikan dampak yang baik, salah satunya adalah karyawan yang bekerja di *home industry* ini. Pada awal pendiriannya *home industry* belum memiliki karyawan dan dikerjakan oleh keluarga bu Suliani saja, namun saat ini bu Suliani sudah memperkerjakan delapan karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar.

Produk yang dihasilkan oleh *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Produk yang dihasilkan di distribusikan ke toko-toko sekitar terutama di daerah Kecamatan Tulakan, pasar tradisional, dan menerima pesanan dari orang-orang yang menyelenggarakan acara besar. Penyimpanan dan persiapan stok keripik untuk mengantisipasi pesanan

keripik secara mendadak dari toko-toko ataupun masyarakat umum. Produk juga diperhatikan kualitasnya, hal ini untuk mengetahui bahwa produk yang dipasarkan sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen.

Dampak lain dari penerapan manajemen produksi adalah meningkatnya keuntungan yang diperoleh. Hal ini dikarenakan suatu usaha sudah memenuhi kebutuhan pasar, sehingga dapat menambah jaringan untuk bekerja sama dengan *home industry*. Pendistribusian produk tidak hanya di daerah Kecamatan Tulakan saja, namun juga pengiriman keluar kota. Penerapan manajemen produksi sangat penting bagi perkembangan *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha, dibuktikan dengan bertambahnya jaringan dan keuntungan yang didapat.

Berdasarkan teori dan fakta ini, maka menurut peneliti penerapan manajemen produksi di *home industry* Keripik Galih Kurnia sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal. Berdasarkan, hasil analisis sebelumnya penerapan manajemen produksi sudah memberikan dampak yang baik bagi *home industry*, walaupun hanya tiga fungsi manajemen yang dengan baik sesuai dengan teori manajemen Henry Fayol, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Dua fungsi lain yaitu pengarahan dan pengendalian belum diterapkan dengan baik. Jika semua fungsi manajemen diterapkan dengan optimal maka akan memberikan dampak yang lebih baik bagi perkembangan *home industry*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan manajemen produksi *home industry* Keripik Galih kurnia Usaha sudah menarapkan lima fungsi manajemen sesuai dengan teori Henry Fayol, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Namun, penerapan manajemen produksi belum berjalan dengan optimal karena pada bagian pengarahan dan pengendalian belum diterapkan dengan baik.
2. Dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan *home industry* ini adalah adanya karyawan yang bekerja di *home industry* karena sebelumnya *home industry* belum memiliki karyawan, tercapainya target produksi, hasil produksi yang memenuhi kebutuhan pasar, serta bertambahnya jaringan yang bekerja sama dengan *home industry* yang membuat keuntungan semakin bertambah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang ditelah dijelaskan, terdapat saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi pemilik *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha
Bagi pemilik *home industry* Keripik Galih Kurnia Usaha diharapkan memperhatikan fungsi pengarahan agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang dari karyawan, sekecil apapun kesalahan perlu dilakukan

evaluasi. Serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk untuk mempertahankan kepercayaan dari konsumen.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas teori dan objek penelitian, sehingga hasilnya tidak sama dengan peneliti dan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Slamet. "Manajemen Produksi *Home Industry* Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap." dalam Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2014, Volume 1, Nomor 2.
- Aldi Pratama, Dimas. "Analisis Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Produksi *Home Industry* Kelompok Tani Ambudi Makmur 2 Kramat Angkalan." *Skripsi*, Bangkalan: STAIN Darul Hikmah Bangkalan, 2020.
- Aminudin Aziz, Fathul. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012.
- Anggista, Gilang. "Manajemen Produksi Gula Batu (Studi Kasus Pada *Home Industry* Riski Dadi Desa Karangpakis, Nusawungu, Cilacap)." *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Anna Alawiyah, Andi. "Manajemen Produksi Pada *Home Industry* Jipang Salsa Bila Di Desa Wowa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Skripsi*, Kendari: IAIN Kendari, 2020.
- Batlahery, Samuel. "Penerapan Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke." dalam Jurnal Ilmu Ekonomi, 2016, Volume VII, Nomor 02.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Cahyani, Dani. "Manajemen Produksi Melalui Pendekatan *Total Quality Management* (Studi Kasus Pada Rumah Batik Anto Djamil Sukaraja Banyumas)." *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Dr. A. Kadim & DKK, *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi Di Industry Manufaktur*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Duwila, Ummi. "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Weapo Kabupaten Buru." dalam Jurnal Ekonomi, 2015, Volume IX, Nomor 02.
- Dwi Agustina, Fransiska. "Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk)." *Skripsi*, Kediri: IAIN Kediri, 2019.
- Eka Kurnia, Rifky. "Manajemen Produksi Keripik Singkong Rasa Gadung Pada *Home Industry* Lancar Di Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang." dalam *E-Jurnal Boga*, 2016, Volume 5, Nomor 1.

- Faisal Noor, Henry. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Fathurrahman. “Manajemen Produksi Pada Home Industry Kreatif Miniatur Pohon Dan Bunga Bapak Hermanti Banjarmasin.” *Skripsi*, Banjarmasin: UIN Antasari, 2017.
- Fitri Hirdayani, Nielda. “Manajemen Produksi *Home Industry* Pengrajin Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam.” *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019.
- Handoko, T Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: Bpfee-Yogyakarta, 2017.
- Handoko, T Hani. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Yogyakarta: Bpfee-Yogyakarta, 2017.
- Hardani & Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Herjanto, Eddy. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Grasindo, 1999.
- Machali, Imam. *The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mawarni, Virna. “Analisis Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Dan tingkat Laba Pabrik Air Minum Kemasan CV Ananda Water Sibolangit.” *Skripsi*, Medan: UIN Sumatra Utara, 2019.
- Mei Utia Wati, Farah. “Manajemen Produksi *Home Industry* Kerupuk Rejo dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.
- Munir, Sirojul. “Manajemen Produksi *Home Industry* Sepatu Kulit Atmal Footwear Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Skripsi* Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nazir, *Metode Peneliti*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nugrahini, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurbati, Defia. “Model Pengembangan System Mutu Akuntansi Sebagai Keakuratan Informasi *Pembukuan* Pada Home Industry Pengrajin Sangkar Burung.” dalam *Jurnal Teknologi, STIE Indocakti Malanga*, ISSN: 2597-4696.

- Nur. "Pentingnya manajemen dalam home industry? (kasus di PT. Bersama Parahiyangan)." dalam *Jurnal manajemen maranatha*, 2002, volume 3.
- Nur Hakim, Lukman. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." dalam *Jurnal Aspirasi*, 2013. Volume 4, Nomor 2.
- Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Sleman: DEEPUBLISH, 2020.
- Prawirisentono, Suyadi. *Manajemen Operasi (Operations Management), Analisis dan Studi Kasus, Edisi Keempat*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Rafikah Zulyanti, Noer. "Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri Sarung Tenun Di Desa Parengan Maduran)." dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 2016. Volume 1, Nomor 3.
- Ramadhani, Sari. "Manajemen Produksi Tahu Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Ditinjau Menurut Ekonomi Islam." *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sutan yarif Kasim Riau, 2019.
- S. Bachri, Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010. Volume 10, Nomor 1.
- Suciati, Ina, "Manajemen Produksi Mebel Untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Di *Home Industry* Surya Jati Mekar Pertambakan Madukara Banjarnegara)." *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surya, Putra. "Manajemen Produksi Tas *Home Industry* Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap Jawa Tengah." *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.
- Zuhri, safuddin. "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan." dalam *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2013. Volume 2, Nomor 3.